

Edukasi Penerapan Norma dalam Kehidupan Sehari-Hari pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 88 Kota Bengkulu

Jhoffy Eqraygi¹, Selvi Riwayati²

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia¹

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia²



Email Korespodensi: jhoffyeqraygi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 25-09-2026

Disetujui 29-09-2026

Diterbitkan 01-10-2026

ABSTRACT

The implementation of norms in daily life is an important part of character development among elementary school students. This community service activity aimed to improve students' understanding of norms and encourage their application in daily life. The activity was conducted at SDN 88 Kota Bengkulu with sixth-grade students as participants. The activity consisted of three stages: pre-implementation, implementation, and evaluation. The activities were carried out face-to-face using an interactive approach through material presentation, discussions, question-and-answer sessions, examples of daily behavior, and a joint pledge entitled "I Am a Child Who Obeys Norms." The materials covered the definition of norms, religious norms, moral norms, etiquette norms, and legal norms, as well as examples of their application at home, school, and in the community. Evaluation was conducted through observation, oral questions, and coordination with the classroom teacher. A total of 25 students were randomly selected to answer questions to assess their understanding after the activity. The results showed that most students were able to explain the definition of norms, identify the types of norms, and provide examples of their application in daily life. Students also showed good participation during discussions and question-and-answer sessions. Based on coordination with the classroom teacher, several positive behavioral changes began to appear among some students, such as improved waste disposal habits and more polite communication. However, these changes are still considered initial indications; therefore, continuous reinforcement and monitoring are needed to develop the application of norms into daily habits.

Keyword: Norms, Character Education, Elementary School Students

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Eqraygi, J. ., & Riwayati, S. (2026). Edukasi Penerapan Norma Dalam Kehidupan Sehari-Hari Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 88 Kota Bengkulu. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 888-900. <https://doi.org/10.63822/078n4e68>

PENDAHULUAN

Setiap hari manusia berinteraksi dengan orang lain, entah itu di rumah, sekolah, maupun lingkungan tempat tinggal. Agar interaksi yang terjadi setiap hari itu tidak berujung pada kekacauan, dibutuhkan sebuah pedoman bersama yang disepakati dan dipatuhi, yang dalam kajian sosial disebut norma. Norma dapat dipahami sebagai aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia agar kehidupan bersama berjalan tertib, aman, dan nyaman (Perilaku et al. 2023). Tanpa norma, sulit dibayangkan bagaimana masyarakat bisa hidup berdampingan tanpa saling merugikan satu sama lain.

Dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia, norma umumnya dibedakan menjadi empat jenis. Pertama, norma agama, yaitu aturan yang bersumber dari ajaran agama dan menuntun manusia untuk beribadah serta menghormati sesama. Kedua, norma kesusilaan, yang lahir dari hati nurani manusia itu sendiri, misalnya dorongan untuk berkata jujur dan tidak berbohong. Ketiga, norma kesopanan, yang mengatur tata krama dalam pergaulan sehari-hari, seperti berbicara sopan kepada orang yang lebih tua. Keempat, norma hukum, yaitu aturan yang dibuat dan diberlakukan secara resmi oleh negara, misalnya kewajiban menaati peraturan lalu lintas. Keempat norma ini saling melengkapi dan menjadi rambu bagi setiap individu, termasuk anak-anak, dalam menjalani kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, maupun masyarakat (Kurniawan, Apriyansyah, and Amelsan 2026).

Masa sekolah dasar sering disebut sebagai periode emas dalam pembentukan karakter seorang anak. Pada usia ini, anak tidak lagi hanya berinteraksi dengan keluarga di rumah, tetapi mulai bergaul lebih luas dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitarnya. Perluasan lingkup pergaulan ini membawa konsekuensi baru: anak dituntut untuk mulai memahami mana perilaku yang pantas dan mana yang tidak, meski ia belum sepenuhnya mampu menalar hal itu sendiri (Oltrad et al. 2025). Di sinilah peran penting orang dewasa di sekitarnya, baik orang tua, guru, maupun pihak lain untuk membimbing anak mengenal dan membiasakan norma sejak dini. Jika proses ini tidak berjalan baik, anak berisiko tumbuh tanpa arah yang jelas dalam berperilaku, dan pada gilirannya dapat memunculkan kebiasaan yang sulit diubah ketika ia dewasa (Siswa and Sekolah 2025).

Sayangnya, kondisi ideal ini tidak selalu terjadi di lapangan. Di banyak sekolah dasar, masih mudah dijumpai perilaku yang sebenarnya sederhana namun mencerminkan lemahnya pemahaman norma pada anak, seperti membuang sampah sembarangan, berbicara dengan nada kurang sopan kepada guru atau teman, saling mengejek, hingga mencontek saat ujian karena merasa itu bukan hal yang serius (Meriah et al. 2025). Perilaku semacam ini sering kali bukan karena anak benar-benar tidak tahu bahwa itu salah, melainkan karena norma tersebut belum benar-benar tertanam sebagai kebiasaan, hanya sebatas pengetahuan yang mereka dengar sekilas tanpa pernah benar-benar dibahas dan direfleksikan bersama (Pendidikan et al. 2025). Ditambah lagi, pengaruh pergaulan dan penggunaan gawai yang kurang terkontrol membuat anak lebih banyak meniru perilaku dari luar dibanding dari pembiasaan yang terarah di sekolah maupun rumah.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim KKN di SDN 88 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek dalam penerapan norma dan kebiasaan positif yang perlu mendapatkan perhatian. Kondisi tersebut mendorong tim KKN untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya memahami dan menerapkan norma dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan edukasi ini, siswa diharapkan dapat mengenali berbagai bentuk norma serta memahami pentingnya menerapkan sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah (Mawlana, Putra, and Riwayati 2026).

Pentingnya menanamkan nilai dan norma sejak usia dini sejatinya bukan hal baru dalam dunia pengabdian masyarakat. Beberapa kegiatan serupa telah dilaksanakan sebelumnya dan menunjukkan hasil yang menggembirakan. Misalnya (Dan et al. 2024), melaksanakan pengabdian di SMA Negeri 1 Tambun Selatan dengan tema besar revitalisasi nilai-nilai karakter, yang di dalamnya secara khusus membahas materi nilai dan norma kepada peserta didik. Dari kegiatan tersebut disimpulkan bahwa nilai dan norma berperan mengatur pola kehidupan masyarakat agar perilaku yang muncul tetap seimbang, tidak merugikan pihak lain dan tidak menimbulkan ketidakadilan, sekaligus menegaskan bahwa etika berpakaian, etika berbicara, hingga etika mematuhi aturan sekolah perlu dipahami peserta didik sejak dini (Kewarganegaraan, Dewi, and Indonesia 2021). Meski sasarannya adalah siswa jenjang menengah, kegiatan ini memperlihatkan bahwa penyampaian materi norma secara eksplisit dan terstruktur memang dibutuhkan, bukan sekadar dianggap sudah dipahami dengan sendirinya oleh peserta didik.

Pada jenjang pendidikan dasar, penerapan nilai, moral, dan norma memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. (Pendidikan et al. 2025) menjelaskan bahwa pendidikan dasar tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga perlu menanamkan nilai, moral, dan norma melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Penerapannya dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, cerita, dan simulasi sosial agar siswa dapat memahami nilai dan norma secara lebih kontekstual dan bermakna. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mengenai norma perlu disampaikan dengan melibatkan siswa secara aktif serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak hanya memahami konsep (Artikel 2024).

Di lingkup Kota Bengkulu sendiri, kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam bentuk kegiatan pengabdian bukan hal asing. (Kusmiarti and Paulina 2023) misalnya, pernah melakukan pendampingan guru untuk menumbuhkan kemampuan literasi membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 Pendakian, Kota Bengkulu. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah di Kota Bengkulu cukup terbuka menerima program-program pendampingan dari mahasiswa maupun akademisi, sepanjang programnya dirancang dengan jelas dan bermanfaat langsung bagi siswa. Meski demikian, sejauh penelusuran tim, kegiatan pengabdian yang secara khusus berfokus pada edukasi penerapan norma bagi siswa sekolah dasar di Kota Bengkulu masih jarang ditemukan, sehingga program ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengisi celah tersebut.

Berangkat dari latar belakang tersebut, tim KKN menetapkan edukasi penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu program kerja yang dilaksanakan di SDN 88 Kota Bengkulu. Kegiatan ini secara khusus bertujuan untuk, pertama, membantu siswa memahami apa itu norma dan apa saja jenis-jenisnya; kedua, memberikan contoh-contoh konkret penerapan norma yang benar-benar dekat dengan keseharian mereka, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat; dan ketiga, menumbuhkan kesadaran serta komitmen pada diri siswa untuk mulai membiasakan perilaku yang sesuai norma sejak usia dini, bukan sekadar mengetahuinya secara teori. Harapannya, kegiatan sederhana ini dapat meninggalkan bekas yang bermanfaat, baik bagi siswa sebagai bekal berperilaku, maupun bagi guru sebagai bahan pembiasaan lanjutan di dalam kelas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari dilaksanakan oleh tim KKN di SDN 88 Kota Bengkulu dengan melibatkan siswa kelas VI sebagai peserta kegiatan. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan menggunakan pendekatan interaktif, sehingga siswa tidak hanya menerima

materi melalui penjelasan, tetapi juga terlibat secara aktif melalui tanya jawab, diskusi, dan pemberian contoh berdasarkan pengalaman sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi.

1. Pra Pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan dilakukan sebagai persiapan sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan. Tahap pertama adalah melakukan observasi awal di SDN 88 Kota Bengkulu. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan sekolah dan mengidentifikasi perilaku siswa yang berkaitan dengan penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa aspek yang menjadi perhatian antara lain kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan, cara berkomunikasi dengan guru dan teman, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta sikap saling menghargai dalam pergaulan.

Hasil observasi kemudian menjadi dasar bagi tim dalam menentukan materi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru kelas, untuk membahas pelaksanaan kegiatan, sasaran peserta, waktu dan tempat kegiatan, serta teknis penyampaian materi. Koordinasi tersebut dilakukan agar kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan kondisi sekolah dan tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berjalan.

Setelah koordinasi dilakukan, tim menyusun materi edukasi dengan tema “Edukasi Penerapan Norma dalam Kehidupan Sehari-hari”. Materi disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Materi meliputi pengertian norma, pentingnya norma dalam kehidupan sehari-hari, jenis-jenis norma yang terdiri atas norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum, serta contoh penerapannya di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat (Tarigan, Situmorang, and Pandiangan 2025).

Selain menyiapkan materi, tim juga mempersiapkan media dan perlengkapan yang diperlukan selama kegiatan. Media yang digunakan berupa slide presentasi yang berisi materi dan contoh-contoh perilaku sesuai norma. Perlengkapan pendukung yang disiapkan meliputi laptop, proyektor, serta lembar ikrar atau komitmen siswa. Persiapan tersebut dilakukan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan secara terarah dan materi dapat disampaikan dengan baik kepada peserta.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan secara tatap muka di dalam kelas. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan tim kepada siswa. Setelah itu, tim menjelaskan tujuan kegiatan serta memberikan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari. Pada tahap awal ini, siswa diberikan pemahaman bahwa norma merupakan pedoman yang membantu seseorang menentukan perilaku yang sesuai dalam kehidupan bersama.

Selanjutnya, tim menyampaikan materi menggunakan slide presentasi secara interaktif. Materi pertama yang diberikan adalah pengertian norma dan alasan pentingnya norma dalam kehidupan sehari-hari. Setelah siswa memperoleh pemahaman dasar, materi dilanjutkan dengan pembahasan empat jenis norma, yaitu norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum (Pendidikan et al. 2025).

Setiap jenis norma disertai dengan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Norma agama dikaitkan dengan pelaksanaan ajaran agama dan sikap menghormati sesama. Norma kesusilaan dikaitkan dengan perilaku jujur dan tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Norma kesopanan dijelaskan melalui contoh berbicara dengan baik kepada guru, orang tua, dan teman. Sementara itu, norma

hukum dijelaskan melalui contoh menaati aturan yang berlaku (Negeri and Amplas 2025).

Materi kemudian diarahkan pada penerapan norma dalam tiga lingkungan utama, yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat. Pada lingkungan rumah, siswa diajak memahami pentingnya menghormati orang tua, membantu anggota keluarga, dan menjaga sikap dalam berkomunikasi. Di lingkungan sekolah, siswa diberikan contoh seperti menaati tata tertib, menghormati guru, tidak menyontek, menjaga kebersihan, serta menghargai teman. Sementara di lingkungan masyarakat, siswa diberikan contoh seperti menjaga kebersihan lingkungan, menghormati tetangga, dan menaati aturan yang berlaku.

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, penyampaian materi tidak dilakukan hanya melalui penjelasan. Tim juga memberikan pertanyaan sederhana di sela-sela penyampaian materi dan meminta siswa memberikan contoh berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mengenai perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan norma. Diskusi tersebut digunakan untuk membantu siswa menghubungkan materi dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Tim memberikan beberapa pertanyaan mengenai pengertian norma, jenis-jenis norma, dan contoh penerapannya. Siswa yang mengetahui jawaban diberikan kesempatan untuk menjawab secara langsung. Pada tahap ini, tim juga memberikan penjelasan tambahan apabila terdapat jawaban yang masih kurang tepat agar siswa memperoleh pemahaman yang benar (Berbahasa, Lingkungan, and Dasar 2024).

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penguatan materi melalui contoh-contoh penerapan norma yang dapat dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diarahkan untuk memahami bahwa menaati norma dapat dimulai dari tindakan sederhana, seperti berbicara dengan sopan, menghargai orang lain, menjaga kebersihan, dan mematuhi aturan yang berlaku. Penguatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami pengertian dan jenis-jenis norma, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan dan bagaimana respons mereka selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui observasi, tanya jawab, dan koordinasi dengan guru kelas.

Observasi dilakukan selama proses penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Tim memperhatikan keterlibatan siswa, respons terhadap pertanyaan, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan siswa memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan norma. Hasil observasi digunakan untuk melihat tingkat partisipasi siswa selama kegiatan (Khoirurohmah et al. 2026).

Selanjutnya, evaluasi pemahaman dilakukan melalui pertanyaan lisan yang diberikan secara acak kepada siswa. Pertanyaan meliputi pengertian norma, jenis-jenis norma, serta contoh penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, sebanyak 25 siswa diberikan pertanyaan secara acak sebagai bagian dari pengecekan pemahaman setelah materi disampaikan.

Selain evaluasi selama kegiatan, tim juga melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai respons dan perubahan perilaku siswa setelah kegiatan. Hal yang diperhatikan antara lain kebiasaan menjaga kebersihan, cara berbicara kepada guru dan teman, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Pemantauan tersebut digunakan sebagai informasi tambahan untuk melihat kemungkinan penerapan materi dalam perilaku sehari-hari (Pemanfaatan et al. 2025).

Data yang diperoleh dari observasi, tanya jawab, dan koordinasi dengan guru kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil pengamatan dijelaskan berdasarkan kemampuan siswa memahami materi, tingkat partisipasi selama kegiatan, respons siswa terhadap materi, serta perubahan sikap yang mulai terlihat setelah kegiatan. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menguraikan keberhasilan dan keterbatasan kegiatan pada bagian Hasil dan Pembahasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari pada siswa SDN 88 Kota Bengkulu telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari observasi dan persiapan, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, hingga evaluasi pemahaman siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan interaktif agar materi mengenai norma tidak hanya dipahami sebagai konsep atau hafalan, tetapi dapat dikaitkan dengan perilaku yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, terdapat tiga aspek utama yang menjadi hasil kegiatan, yaitu pemahaman siswa terhadap materi norma, partisipasi dan respons siswa selama kegiatan, serta perubahan sikap siswa setelah kegiatan.

1. Pemahaman Siswa terhadap Materi Norma

Hasil kegiatan menunjukkan adanya pemahaman yang cukup baik dari siswa terhadap materi yang diberikan. Pemahaman tersebut diketahui melalui sesi tanya jawab secara lisan yang dilakukan setelah penyampaian materi. Sebanyak 25 siswa diberikan pertanyaan secara acak mengenai pengertian norma, jenis-jenis norma, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar siswa yang diberikan pertanyaan mampu menjelaskan norma sebagai aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia agar kehidupan bersama dapat berlangsung secara tertib, aman, dan nyaman. Selain memahami pengertian secara umum, siswa juga mampu menyebutkan beberapa jenis norma yang telah dijelaskan, yaitu norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum. Kemampuan siswa dalam menyebutkan jenis norma menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan cukup baik selama kegiatan berlangsung.

Pemahaman siswa semakin terlihat ketika mereka diminta memberikan contoh penerapan norma berdasarkan pengalaman sehari-hari. Beberapa contoh yang dapat diberikan siswa antara lain menghormati orang tua di rumah, berbicara dengan sopan kepada guru, tidak menyontek ketika ujian, mematuhi peraturan sekolah, serta membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengingat istilah norma, tetapi mulai mampu menghubungkan materi yang diberikan dengan kondisi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Penyampaian materi edukasi penerapan norma kepada siswa

Pada Gambar 1 terlihat proses penyampaian materi edukasi mengenai penerapan norma kepada siswa. Materi disampaikan secara interaktif dengan menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Penyampaian materi dengan cara tersebut membantu siswa memahami konsep norma yang pada awalnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Contoh yang diberikan berkaitan dengan situasi yang biasa mereka temui, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan edukasi tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai jenis-jenis norma, tetapi juga membantu siswa memahami bentuk penerapan serta alasan pentingnya menaati norma dalam kehidupan sehari-hari.

2. Partisipasi dan Respons Siswa selama Kegiatan

Selain melihat pemahaman siswa, kegiatan juga memperhatikan tingkat partisipasi dan respons siswa selama proses edukasi berlangsung. Berdasarkan hasil observasi tim, siswa menunjukkan respons yang cukup antusias ketika materi mulai disampaikan. Penggunaan bahasa yang sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka membuat siswa lebih mudah mengikuti penjelasan.

Partisipasi siswa terlihat terutama pada saat sesi tanya jawab dan diskusi. Beberapa siswa secara sukarela menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim dan menyampaikan pendapat mengenai perilaku yang sesuai maupun tidak sesuai dengan norma. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman mereka yang berkaitan dengan sikap jujur, sopan, bertanggung jawab, menghargai orang lain, dan menaati aturan.

Sesi diskusi menjadi bagian penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga berpikir mengenai penerapan norma berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Misalnya, siswa diajak membahas tindakan yang seharusnya dilakukan ketika menemukan sampah di lingkungan sekolah, bagaimana cara berbicara kepada guru dan teman, serta bagaimana sikap yang sebaiknya dilakukan ketika melakukan kesalahan.

Penggunaan media presentasi juga membantu menjaga perhatian siswa selama kegiatan. Materi disusun dalam bentuk slide dengan bahasa yang sederhana sehingga siswa dapat mengikuti pembahasan secara bertahap. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memberikan pertanyaan kepada siswa di sela-sela penjelasan. Cara tersebut membuat suasana kegiatan tidak sepenuhnya bersifat satu arah dan memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi.



Gambar 2. Partisipasi siswa dalam sesi tanya jawab dan diskusi

Pada Gambar 2 terlihat partisipasi siswa dalam sesi tanya jawab dan diskusi selama kegiatan edukasi. Siswa mengikuti kegiatan dengan aktif dan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan serta menyampaikan pendapat mengenai perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan norma. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga terlibat langsung dalam memahami penerapan norma berdasarkan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi siswa dalam diskusi menunjukkan bahwa penyampaian materi secara interaktif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memahami materi sekaligus berani menyampaikan pendapat.

3. Perubahan Sikap Pascakegiatan

Selain pemahaman materi, kegiatan ini juga diarahkan untuk memberikan dampak terhadap sikap dan kebiasaan siswa. Berdasarkan hasil koordinasi dengan guru kelas setelah kegiatan, terdapat beberapa perubahan positif yang mulai terlihat pada sebagian siswa. Perubahan tersebut antara lain meningkatnya kebiasaan membuang sampah pada tempatnya serta penggunaan bahasa yang lebih sopan ketika berinteraksi dengan guru maupun teman.

Perubahan tersebut menjadi salah satu indikasi bahwa materi yang diberikan mulai diterapkan dalam perilaku siswa, meskipun perubahan yang terjadi masih berada pada tahap awal. Hal ini dapat dipahami karena pembentukan karakter dan kebiasaan tidak dapat berlangsung hanya melalui satu kali kegiatan. Edukasi yang diberikan perlu diperkuat melalui pembiasaan secara terus-menerus di lingkungan sekolah maupun di rumah.



Gambar 3. Pendampingan siswa dalam mengikuti kegiatan edukasi.

Pada Gambar 3 terlihat proses pendampingan siswa selama mengikuti kegiatan edukasi penerapan norma. Pendampingan dilakukan untuk membantu siswa yang masih membutuhkan penjelasan atau arahan dalam memahami materi yang disampaikan. Tim KKN memberikan penjelasan secara langsung dan membantu siswa menghubungkan materi norma dengan perilaku yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan tersebut juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memperoleh penjelasan yang lebih mudah dipahami. Dengan adanya pendampingan, siswa dapat mengikuti kegiatan dengan lebih baik serta memahami bahwa penerapan norma dapat dilakukan melalui tindakan sederhana, seperti bersikap sopan, menghargai orang lain, menjaga kebersihan, dan menaati aturan yang berlaku.

Kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada siswa bahwa penerapan norma tidak hanya berkaitan dengan aturan tertulis, tetapi juga dengan perilaku sederhana yang dilakukan setiap hari. Sikap menghormati orang lain, berbicara dengan sopan, menjaga kebersihan, bersikap jujur, menaati aturan, dan bertanggung jawab merupakan bentuk nyata dari penerapan norma yang dapat dilakukan oleh siswa tanpa memerlukan tindakan yang rumit.

Dengan demikian, keberhasilan kegiatan tidak hanya dilihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan setelah materi disampaikan, tetapi juga dari munculnya kesadaran untuk menghubungkan materi dengan perilaku sehari-hari. Meskipun demikian, perubahan sikap yang diamati setelah kegiatan belum dapat dianggap sebagai perubahan perilaku jangka panjang karena diperlukan pemantauan yang lebih lama untuk mengetahui konsistensi kebiasaan siswa.

Pembahasan

Kegiatan edukasi penerapan norma di SDN 88 Kota Bengkulu diarahkan untuk mencapai tiga tujuan, yaitu membantu siswa memahami pengertian dan jenis norma, memberikan contoh penerapan yang dekat dengan keseharian siswa, serta menumbuhkan kesadaran dan komitmen untuk membiasakan perilaku sesuai norma. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, ketiga tujuan tersebut mulai terlihat tercapai pada tahap awal, ditandai oleh kemampuan siswa menjelaskan dan mencontohkan norma, partisipasi yang aktif selama kegiatan, serta perubahan perilaku positif yang dilaporkan guru kelas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyampaian materi norma secara terstruktur dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa memahami konsep norma dengan lebih mudah. Siswa tidak hanya diperkenalkan dengan pengertian dan jenis-jenis norma, tetapi juga diajak memahami bentuk penerapannya dalam lingkungan yang paling dekat dengan mereka, yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat.

Hasil tersebut sejalan dengan temuan (Rokhmah 2025) yang menjelaskan pentingnya penyampaian nilai dan norma secara eksplisit dan terstruktur kepada peserta didik. Materi mengenai norma tidak cukup hanya dianggap sebagai pengetahuan yang secara otomatis telah dipahami siswa, tetapi perlu diberikan melalui penjelasan dan contoh yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Dalam kegiatan di SDN 88 Kota Bengkulu, pendekatan tersebut diterapkan dengan memberikan contoh perilaku yang sederhana dan mudah ditemukan dalam kehidupan siswa.

Temuan tersebut juga sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang dibahas pada bagian pendahuluan. Kegiatan di SMA Negeri 1 Tambun Selatan menegaskan bahwa nilai dan norma perlu dipahami peserta didik sejak dini agar perilaku yang muncul tetap seimbang dan tidak merugikan pihak lain. Pada jenjang pendidikan dasar, (Pendidikan et al. 2025) menjelaskan bahwa nilai, moral, dan norma perlu ditanamkan melalui aktivitas yang sesuai dengan karakter siswa, seperti diskusi, cerita, dan simulasi sosial. Hal tersebut tercermin dalam kegiatan di SDN 88 Kota Bengkulu, ketika siswa tidak hanya menerima

penjelasan, tetapi juga diberi kesempatan menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menghubungkan materi dengan pengalaman mereka sendiri. Perbedaannya terletak pada sasaran kegiatan: karena peserta adalah siswa sekolah dasar, penyampaian materi disesuaikan dengan bahasa yang sederhana dan contoh yang konkret.

Pendekatan interaktif menjadi penting karena siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami materi apabila diberikan contoh konkret. Anak pada usia ini juga belum sepenuhnya mampu menalar sendiri perilaku yang pantas dan tidak pantas, sehingga materi mengenai norma kesusilaan, kesopanan, maupun hukum dapat terasa abstrak apabila hanya disampaikan melalui definisi. Namun, ketika materi tersebut diberikan melalui contoh seperti berkata sopan kepada guru, tidak menyontek, menghargai teman, membuang sampah pada tempatnya, dan menaati peraturan sekolah, siswa dapat memahami hubungan antara norma dengan tindakan yang mereka lakukan sehari-hari. Dengan kata lain, contoh konkret berfungsi sebagai jembatan antara konsep yang abstrak dan pengalaman nyata siswa.

Sesi diskusi dan tanya jawab juga memperluas hasil kegiatan dari aspek pengetahuan ke aspek sikap. Ketika siswa diajak membahas tindakan yang seharusnya dilakukan saat menemukan sampah atau setelah melakukan kesalahan, mereka berlatih menilai perilaku sendiri, bukan sekadar menghafal jenis norma. Proses refleksi ini penting karena perilaku yang tidak sesuai norma sering muncul bukan karena anak tidak tahu bahwa perilaku tersebut keliru, melainkan karena norma belum tertanam sebagai kebiasaan dan belum pernah dibahas serta direfleksikan bersama.

Perubahan sikap yang dilaporkan guru kelas, yaitu meningkatnya kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan penggunaan bahasa yang lebih sopan, berkaitan dengan contoh perilaku yang memang ditekankan selama kegiatan. Perilaku tersebut juga termasuk yang sering menjadi persoalan di sekolah dasar, sehingga perubahan pada kedua aspek ini bermakna bagi pembiasaan di sekolah. Namun, perubahan tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati. Informasi diperoleh dari koordinasi dengan guru, hanya terlihat pada sebagian siswa, dan belum diukur secara sistematis. Selain itu, perubahan perilaku dapat dipengaruhi faktor lain, seperti aturan kelas, pengawasan guru, dan kebiasaan teman sebaya, sehingga kegiatan ini tidak dapat dinyatakan sebagai satu-satunya penyebab. Hasil ini lebih tepat dipahami sebagai indikasi awal bahwa siswa mulai mengaitkan materi dengan perilaku sehari-hari. Pembiasaan sejak dini tetap penting agar perilaku yang belum sesuai norma tidak berkembang menjadi kebiasaan yang sulit diubah.

Faktor lain yang mendukung berjalannya kegiatan adalah penggunaan media presentasi dan pendampingan langsung. Slide dengan bahasa sederhana membantu siswa mengikuti materi secara bertahap, sedangkan pertanyaan di sela-sela penjelasan membuat suasana kegiatan tidak sepenuhnya bersifat satu arah. Ketika terdapat jawaban siswa yang kurang tepat, tim memberikan penjelasan tambahan sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi benar. Pendampingan langsung kepada siswa yang masih memerlukan arahan juga membantu mereka menghubungkan materi dengan perilaku yang dapat dilakukan sehari-hari, sebagaimana terlihat pada Gambar 3.

Dari sisi pelaksanaan, kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan guru dan pihak sekolah sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan. Edukasi yang diberikan oleh tim KKN hanya menjadi tahap awal dalam mengenalkan dan menguatkan pemahaman siswa mengenai norma. Pembiasaan selanjutnya dapat dilakukan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran maupun aktivitas rutin di sekolah. Keterbukaan sekolah dalam menerima kegiatan ini juga sejalan dengan kecenderungan sekolah dasar di Kota Bengkulu yang menerima program pendampingan dari perguruan tinggi, selama program tersebut dirancang dengan jelas dan bermanfaat langsung bagi siswa. Selain guru, orang tua juga memiliki peran penting karena norma diterapkan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat. Tanpa

dukungan keluarga, pembiasaan di sekolah berisiko tidak sejalan dengan kebiasaan siswa di luar sekolah. Dengan adanya penguatan secara berkelanjutan dari guru dan keluarga, perilaku positif yang mulai muncul setelah kegiatan diharapkan dapat menjadi kebiasaan siswa.

Dari sisi kontribusi, kegiatan ini memberikan gambaran bahwa edukasi norma dapat dilaksanakan dalam bentuk yang sederhana, dengan waktu terbatas, dan dengan sumber daya yang mudah diperoleh, yaitu slide presentasi, diskusi, dan contoh dari kehidupan siswa. Mengingat kegiatan pengabdian yang secara khusus berfokus pada edukasi penerapan norma bagi siswa sekolah dasar di Kota Bengkulu masih jarang ditemukan, kegiatan ini dapat menjadi rujukan awal bagi kegiatan serupa di sekolah lain. Bagi guru, materi dan contoh yang digunakan dalam kegiatan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembiasaan lanjutan di dalam kelas.

Walaupun memberikan hasil yang positif, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pelaksanaan edukasi dilakukan dalam satu sesi sehingga waktu untuk pendalaman materi dan evaluasi perubahan perilaku masih terbatas. Kedua, evaluasi pemahaman dilakukan melalui observasi dan pertanyaan lisan kepada 25 siswa kelas VI yang dipilih secara acak, sehingga belum menghasilkan data kuantitatif yang menunjukkan peningkatan pemahaman secara persentase dan hasilnya belum dapat digeneralisasi kepada seluruh siswa. Ketiga, penilaian partisipasi berdasarkan observasi tim bersifat subjektif, sedangkan informasi mengenai perubahan sikap bersumber dari laporan guru tanpa instrumen pengamatan yang baku. Keempat, perubahan sikap siswa setelah kegiatan masih memerlukan pengamatan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk mengetahui apakah perubahan tersebut dapat bertahan dan menjadi kebiasaan.

Oleh karena itu, kegiatan serupa pada masa mendatang dapat dikembangkan dengan evaluasi yang lebih sistematis, misalnya melalui pemberian pertanyaan atau lembar evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, serta lembar pemantauan perilaku yang diisi bersama guru secara berkala. Kegiatan juga dapat dilengkapi dengan permainan edukatif, studi kasus sederhana, bermain peran, atau kuis mengenai penerapan norma agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam, sebagaimana penggunaan media edukasi alternatif untuk meningkatkan pemahaman etika sosial siswa (Khoirurohmatillah et al. 2026). Pelaksanaan dalam beberapa pertemuan dan pelibatan orang tua juga dapat memperkuat pembiasaan di rumah. Dengan pengembangan tersebut, edukasi norma diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi penerapan norma di SDN 88 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa pendekatan yang sederhana, komunikatif, dan interaktif dapat membantu siswa memahami pentingnya norma serta contoh penerapannya. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk merefleksikan perilaku mereka sendiri dan memahami bahwa penerapan norma dapat dimulai dari tindakan-tindakan sederhana yang dilakukan setiap hari.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari pada siswa kelas VI SDN 88 Kota Bengkulu telah terlaksana dengan baik melalui pendekatan interaktif berupa penyampaian materi, tanya jawab, diskusi, pemberian contoh konkret, dan ikrar “Aku Anak yang Taat Norma”. Kegiatan ini membantu siswa memahami pengertian norma, jenis-jenis norma yang meliputi norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang diberikan pertanyaan mampu menjelaskan pengertian norma, menyebutkan jenis-jenis norma, dan memberikan contoh penerapannya. Siswa juga menunjukkan keterlibatan yang cukup baik selama diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan informasi dari guru kelas, mulai terlihat beberapa perubahan positif pada sebagian siswa, seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan penggunaan bahasa yang lebih sopan dalam berinteraksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan dampak awal terhadap pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya penerapan norma.

Meskipun demikian, perubahan perilaku yang terlihat belum dapat dijadikan sebagai indikator perubahan jangka panjang karena kegiatan hanya dilaksanakan dalam satu sesi dan belum menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan secara kuantitatif. Oleh karena itu, penerapan norma perlu diperkuat melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh guru, siswa, dan keluarga. Kegiatan serupa pada masa mendatang dapat dilengkapi dengan evaluasi yang lebih sistematis serta pemantauan perilaku secara berkala agar perkembangan pemahaman dan penerapan norma pada siswa dapat diketahui dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SDN 88 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan edukasi penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah dan guru kelas VI yang telah membantu memfasilitasi kegiatan serta memberikan pendampingan selama proses pelaksanaan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas VI yang telah mengikuti kegiatan dengan baik, aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi, serta berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan. Dukungan dari seluruh pihak tersebut sangat membantu sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel, Info. 2024. "Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." 9:247–56.
- Berbahasa, Kesantunan, D. I. Lingkungan, and Sekolah Dasar. 2024. "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat." 2(1):67–75.
- Dan, Nilai, Norma Sebagai, Dasar Membangun, Sri Redjeki Slamet, Guntur Daryono, Gatot Lelono, Fitria Olivia, Fakultas Hukum, and Universitas Esa. 2024. "Nilai Dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter."
- Kewarganegaraan, Jurnal, Dinie Anggraeni Dewi, and Universitas Pendidikan Indonesia. 2021. "DAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER." 5(1):222–31.
- Khoirurohmatilah, Nimas, Siti Mafazil Hana, Inggrit Khusnul Inayah, and Muhamad Basori. 2026. "Pemanfaatan BUN (Balon Udara Norma) Sebagai Media Edukasi Alternatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Etika Sosial Siswa Kelas 5 MI PSM Kawedusan." (1).
- Kurniawan, Andri, Danu Apriyansyah, and Rifki Amelsan. 2026. "Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Sekolah Di SD Negeri 40 Kota Bengkulu (Sosialisasi Pemanfaatan AI Di Kelas VI SD Negeri 40 Kota Bengkulu)." 2(2):735–48.
- Kusmiarti, Reni, and Yanti Paulina. 2023. "PENDAMPINGAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 2

- PENDAKIAN KOTA BENGKULU.” 6(1):130–39.
- Mawlana, Altra Yudha, Reno Putra, and Selvi Riwayati. 2026. “Pelatihan Microsoft Word Untuk Memfasilitasi Keterampilan Digital Siswa Di SDN 88 Kota Bengkulu.” 2(2):797–806.
- Meriah, Desa Jandi, Kec Tiganderket, Aprian Syukri, Ali Nasution, Adinda Mayang, Sari Effendi, and Syacharani Aulia Fachri. 2025. “Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Sekolah Dasar Melalui Edukasi Nilai Dan Norma Di SDN 040495 The Role of Guidance and Counseling in Shaping the Social Behavior of Elementary School Children Through Values and Norms Education at SDN.” 5(2):1988–95.
- Negeri, S. D., and Medan Amplas. 2025. “ABDI PARAHITA : Jurnal Pengabdian Masyarakat – Universitas Quality.” 4:20–27.
- Oltrad, Sosialisasi, Olahraga Tradisional, D. I. Kampung, Dalem Sebagai, and Upaya Pengenalan. 2025. “Sosialisasi Oltrad (Olahraga Tradisional) Di Kampung Dalem Sebagai Upaya Pengenalan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar.” (1).
- Pemanfaatan, Edukasi, Bina Medsos, Pada Siswa, and D. I. Sman. 2025. “Edukasi Pemanfaatan Bina Medsos Pada Siswa Di Sman 2 Kota Malang.” 3(2):46–54.
- Pendidikan, Jurnal Inovasi, Handriana Naurah Ihram, Umi Karimah, Fadya Dwi Kundaryanti, and Beny Dwi Lukitoaji. 2025. “SOSIOLA PEDAGOGI : Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Integritas Dan Norma Di.” 1(2):122–27.
- Perilaku, Penyuluhan, Hidup Bersih, Negeri Ujung, and Gurap Tahun. 2023. “Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sekolah Di SD Negeri Ujung Gurap Tahun 2022.” 1(1):18–23.
- Rokhmah, Ummi Nur. 2025. “Integrasi Nilai , Moral , Dan Norma Dalam Pendidikan Dasar : Strategi Dan Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” 3(2):53–67.
- Siswa, Pemahaman, and Kelas V Sekolah. 2025. “No Title.” 10.
- Tarigan, Paskah Sriuliana, Restina Wati Situmorang, and Rahul Pandiangan. 2025. “Implementasi PKN Dalam Menanamkan Norma Dan Nilai Pancasila Di.” 3(4):1692–96.